

Pengungkapan Risiko dan Peluang sebagai Informasi *Forward-Looking* dalam *Integrated Reporting*

Dyah Hanila Yuniawanty¹, Ika Permatasari²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

dyahhanila.22038@mhs.unesa.ac.id, ika-permatasari@unesa.ac.id

Diserahkan tanggal 21 April 2026 | Diterima tanggal 19 Juni 2026 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2026

Abstract:

The increasing demand from stakeholders for forward-looking information has encouraged the development of integrated reporting as a reporting approach that combines financial and non-financial information to support sustainable corporate value creation. Risk and opportunity disclosure represents a key element of integrated reporting because it provides relevant information for investors and other stakeholders in assessing corporate prospects and sustainability. This study aims to analyze the quality of risk and opportunity disclosure as forward-looking information by comparing integrated reporting practices in South African and Indonesian companies. The study employs a conceptual research design using a comparative literature-based approach. Data were collected from the Integrated Reporting Framework, integrated reports, annual reports, and relevant academic literature. The data were analyzed using descriptive-comparative analysis to identify differences in disclosure practices between the two countries. The findings indicate that South African companies disclose risks and opportunities in a more integrated manner by linking them with corporate strategy, governance, and long-term value creation, whereas Indonesian companies primarily emphasize descriptive and mitigation-oriented risk disclosures. The study concludes that the quality of risk and opportunity disclosure is influenced by the maturity of integrated reporting implementation and the regulatory environment, with more integrated disclosures providing greater transparency and more useful information for stakeholder decision-making.

Keywords: Corporate Sustainability, Integrated Reporting, Risk and Opportunity Disclosure, Quality of Disclosure.

Abstrak :

Meningkatnya kebutuhan pemangku kepentingan terhadap informasi yang bersifat forward-looking mendorong berkembangnya integrated reporting sebagai pendekatan pelaporan yang mengintegrasikan informasi keuangan dan non-keuangan untuk mendukung penciptaan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Salah satu elemen penting dalam integrated reporting adalah pengungkapan risiko dan peluang yang berperan dalam meningkatkan kualitas informasi bagi investor dan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas pengungkapan risiko dan peluang sebagai informasi forward-looking melalui perbandingan praktik integrated reporting pada perusahaan di Afrika Selatan dan Indonesia. Penelitian menggunakan desain penelitian konseptual dengan pendekatan komparatif berbasis studi literatur. Data diperoleh melalui analisis dokumen berupa kerangka Integrated Reporting Framework, laporan terintegrasi, laporan tahunan perusahaan, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik pengungkapan pada kedua negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan di Afrika Selatan menyajikan pengungkapan risiko dan peluang secara lebih terintegrasi dengan strategi, tata kelola, dan penciptaan nilai jangka panjang, sedangkan perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh pengungkapan risiko yang bersifat deskriptif dan berorientasi pada mitigasi. Dengan demikian, kualitas pengungkapan risiko dan peluang dipengaruhi oleh tingkat kematangan implementasi integrated reporting dan lingkungan regulasi, sehingga pengungkapan yang lebih terintegrasi mampu mendukung transparansi serta pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Keberlanjutan Perusahaan, Laporan Terintegrasi, Pengungkapan Risiko dan Peluang, Kualitas Pengungkapan.

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Meningkatnya perhatian pemangku kepentingan terhadap informasi non-keuangan menuntut perusahaan untuk memperluas pengungkapan aspek keberlanjutan dalam laporan korporat. Namun, laporan keuangan konvensional yang cenderung bersifat historis belum sepenuhnya mampu menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan, sehingga menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dan investor. Penelitian yang menguji pengaruh *integrated reporting* terhadap asimetri informasi pada perusahaan-perusahaan di Eropa dan Asia menunjukkan bahwa pengungkapan risiko dan peluang menjadi salah satu komponen yang secara konsisten diperhatikan oleh perusahaan dalam laporan terintegrasinya (Sriani & Agustia, 2020).

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks mengingat penerapan *integrated reporting* sebagai solusi atas keterbatasan tersebut belum berlangsung merata secara global, Afrika Selatan telah mewajibkan penerapannya sejak awal (Appiagyei et al., 2018). Sementara Indonesia masih mengandalkan annual report yang memisahkan penyajian informasi keuangan dan non-keuangan (Yanto & Hajawiyah, 2022). Kesenjangan penerapan tersebut memunculkan persoalan mengenai sejauh mana kualitas pengungkapan risiko dan peluang—sebagai salah satu elemen penting *integrated reporting* berbeda pada konteks institusional yang berbeda, khususnya antara negara pelopor dan negara yang masih berada pada tahap awal adopsi.

Integrated reporting didefinisikan sebagai informasi ringkas mengenai strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek organisasi dalam konteks lingkungan eksternalnya, yang mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang (Velte, 2022). Pendekatan ini menyatukan informasi keuangan dengan pengungkapan ESG serta narasi penciptaan nilai dalam satu dokumen yang koheren (Guthrie et al., 2020). Menurut Vitolla et al. (2020) *integrated reporting* merupakan perkembangan terbaru dalam bidang pelaporan korporat dan dipandang sebagai instrumen yang mampu merepresentasikan secara lebih baik kapasitas perusahaan dalam menciptakan nilai sepanjang waktu, sekaligus mendorong pemikiran terintegrasi dalam strategi perusahaan untuk mendukung penciptaan nilai jangka panjang. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan risiko dan peluang berperan penting dalam meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan, serta membantu investor mengambil keputusan yang lebih rasional dan berbasis informasi (Moolman et al., 2016; Ramabulana & Moosa, 2022). Kajian bibliometrik terhadap literatur *integrated reporting* dan *integrated thinking* menegaskan peran keduanya dalam mendorong terwujudnya model bisnis yang berkelanjutan (Di Vaio et al., 2020). Sejalan dengan temuan Caglio et al. (2019) bahwa integrasi antara strategi, risiko, dan peluang mencerminkan keterpaduan informasi perusahaan yang memengaruhi persepsi investor. Temuan-temuan ini menegaskan pergeseran orientasi pelaporan korporat menuju pendekatan yang lebih forward-looking, sejalan dengan kebutuhan investor akan informasi prospektif yang relevan dalam menilai keberlanjutan kinerja perusahaan (Veltri & Silvestri, 2020).

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini berargumen bahwa efektivitas pengungkapan risiko dan peluang dalam *integrated reporting* tidak dapat dipahami secara seragam, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks regulasi dan tingkat kematangan praktik pelaporan di masing-masing negara. Afrika Selatan, sebagai negara dengan regulasi *integrated reporting* yang bersifat wajib diasumsikan memiliki kualitas pengungkapan risiko dan peluang yang lebih matang dibandingkan Indonesia, yang penerapannya masih bersifat sukarela dan terbatas pada praktik pelaporan konvensional. Perbandingan antara kedua konteks ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana perbedaan konteks institusional memengaruhi relevansi nilai informasi risiko dan peluang bagi pengambilan keputusan investor.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pengungkapan informasi risiko dan peluang dalam *integrated reporting* antara perusahaan di Afrika Selatan dan Indonesia, dengan mengambil studi kasus pada Nedbank dan BCA Finance. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual mengenai pengaruh konteks institusional terhadap kualitas pengungkapan risiko dan peluang, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan praktik pelaporan terintegrasi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan konseptual dan studi komparatif. Pendekatan konseptual digunakan untuk mengkaji pengungkapan risiko dan peluang sebagai informasi *forward-looking* dalam *integrated reporting*, sedangkan pendekatan komparatif bertujuan membandingkan praktik pengungkapan pada perusahaan yang berasal dari dua negara dengan tingkat penerapan *integrated reporting* yang berbeda, yaitu Afrika Selatan dan Indonesia. Melalui pendekatan tersebut, penelitian berupaya mengidentifikasi perbedaan kualitas pengungkapan risiko dan peluang serta keterkaitannya dengan strategi perusahaan dan penciptaan nilai jangka panjang.

Target penelitian (unit analisis) adalah dokumen pelaporan perusahaan yang memuat informasi mengenai pengungkapan risiko dan peluang. Objek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu Integrated Report Nedbank Group Limited Tahun 2025 sebagai representasi perusahaan di Afrika Selatan yang telah menerapkan *integrated reporting* secara komprehensif, serta Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT BCA Finance Tahun 2025 sebagai representasi perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan informasi risiko dalam pelaporan korporasi. Pemilihan kedua perusahaan didasarkan pada ketersediaan dokumen resmi, relevansi terhadap tujuan penelitian, serta perbedaan konteks regulasi dalam penerapan *integrated reporting*.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah *Integrated Report Nedbank Group Limited Tahun 2025*, *Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT BCA Finance Tahun 2025*, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Studi kepustakaan dilakukan melalui penelaahan artikel ilmiah, buku, dan International Integrated Reporting Framework (IIRC, 2021) sebagai landasan konseptual penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman analisis yang disusun berdasarkan elemen Risks and Opportunities dalam *International Integrated Reporting Framework*, yang kemudian dikembangkan menjadi indikator untuk mengidentifikasi karakteristik pengungkapan risiko, pengungkapan peluang, keterkaitan dengan strategi perusahaan, serta orientasi informasi *forward-looking*.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan: (1) mengidentifikasi informasi mengenai risiko dan peluang dalam setiap dokumen perusahaan; (2) mengklasifikasikan informasi berdasarkan indikator yang telah disusun; (3) membandingkan karakteristik pengungkapan antara perusahaan di Afrika Selatan dan Indonesia; serta (4) menginterpretasikan hasil perbandingan berdasarkan konsep *integrated reporting* dan teori pendukung. Untuk meningkatkan validitas analisis, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis dokumen perusahaan terhadap temuan penelitian terdahulu dan ketentuan dalam *International Integrated Reporting Framework*.

Bahan penelitian yang digunakan meliputi *Integrated Report Nedbank Group Limited Tahun 2025*, *Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT BCA Finance Tahun 2025*, *International Integrated Reporting Framework (IIRC, 2021)*, serta berbagai artikel ilmiah yang relevan. Pengolahan dan penyusunan data dilakukan menggunakan Microsoft Word dan Microsoft Excel untuk membantu proses klasifikasi, tabulasi, dan penyajian hasil analisis.

PEMBAHASAN

Perkembangan *integrated reporting* mendorong perusahaan untuk tidak hanya menyajikan informasi keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Dalam kerangka ini, pengungkapan risiko dan peluang merupakan elemen penting karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan menghadapi ketidakpastian sekaligus memanfaatkan potensi penciptaan nilai di masa depan (Moolman et al., 2016; Ramabulana & Moosa, 2022). Untuk memperjelas gambaran empiris mengenai hal tersebut, pembahasan ini menyajikan studi kasus perbandingan pada dua perusahaan, yakni Nedbank (Afrika

Selatan) sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1**, dan BCA Finance (Indonesia) sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 2**. Ringkasan hasil perbandingan disajikan pada **Tabel 1**.

Unlocking opportunities and managing risks



Gambar 1. Pengungkapan Risiko dan Peluang pada Nedbank di Afrika

Sumber: [2025-integrated-report-nedbank.pdf](#)

No.	Jenis Risiko/ Type of Risk	Sumber Risiko yang Dihadapi/ Source of Risk Encountered	Aspek yang Berpotensi Terdampak/ Potentially Impacted Aspect	Upaya Mitigasi/ Mitigation Measures
2.	Risiko Operasional/ Operational Risk	Potensi kegagalan Perseroan dalam memenuhi kewajiban akibat ketidakefektifan atau kegagalan dalam proses internal, manusia (<i>human error</i>), sistem teknologi informasi, dan/atau kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perseroan. Potential failure of the Company to meet its obligations due to inadequacies or failures in internal processes, human error, information technology systems, and/or events originating from outside the Company.	Aspek Keuangan/ Financial Aspect	- Perseroan memberikan perlindungan asuransi terhadap aset fisik Perseroan dan memanfaatkan backup system yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan timbulnya risiko operasional yang berasal dari kejadian eksternal; - Penerapan prosedur akses terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, sistem pengelolaan risiko, serta pengamanan di ruang dokumen dan ruang pemrosesan data; - Penerapan Operational Risk Event Management (OREM) serangkaian proses yang dilakukan untuk mengelola seluruh kejadian operasional; - Penerapan Risk and Control Self-Assessment untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja di Perseroan serta menjamin kecukupan kontrol untuk memitigasi risiko tersebut; - Penerapan fungsi pengendalian fraud dengan Kepala Divisi Internal Audit sebagai penanggung jawab. - Provision of insurance coverage for the Company's physical assets and utilization of backup systems to reduce the likelihood of operational risks arising from external events; - Implementation of access procedures for management information systems, accounting information systems, risk management systems, as well as security controls for document rooms and data processing rooms; - Implementation of Operational Risk Event Management (OREM) as a series of processes to manage all operational events; - Implementation of Risk and Control Self-Assessment to identify and measure operational risks in each unit and ensure the adequacy of controls to mitigate such risks;

Gambar 2. Pengungkapan Risiko dan Peluang serta pada BCA Finance di Indonesia

Sumber: [Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 PT BCA Finance.pdf](#)

Tabel 1. Perbandingan pengungkapan risiko dan peluang pada *integrated reporting* dari Afrika Selatan dan Indonesia

Aspek	Nedbank (Afrika Selatan)	BCA Finance (Indonesia)
Pengungkapan risiko	Spesifik, strategis, dan kontekstual	Rinci, tetapi cenderung umum dan standar
Pengungkapan peluang	Terhubung strategi	Tidak diungkapkan secara eksplisit
Keterkaitan	Risiko dan peluang saling terkait	Tidak menunjukkan keterkaitan
Orientasi pelaporan	Proaktif & <i>Forward-looking</i> (antisipasi dan pemanfaatan peluang)	Reaktif (identifikasi dampak dan mitigasi risiko)

Sumber: Karya Penulis

Berdasarkan Gambar 1, Gambar 2, dan Tabel 1, ditemukan bahwa Nedbank menunjukkan integrasi yang jelas antara risiko dan peluang dalam kerangka penciptaan nilai, sedangkan BCA Finance masih berfokus pada pengungkapan risiko secara deskriptif tanpa eksplorasi peluang secara eksplisit.

Perbedaan tersebut dapat dianalisis melalui tingkat kematangan regulasi serta penerapan *integrated reporting* di masing-masing negara. Afrika Selatan telah mewajibkan pelaporan terintegrasi, sehingga mendorong perusahaan menyajikan informasi yang lebih berkualitas, spesifik, dan relevan bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya, di negara berkembang seperti Indonesia, praktik *integrated reporting* masih bersifat sukarela sehingga pengungkapan yang disajikan cenderung umum dan belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan pengguna laporan.

Perbedaan ini juga terlihat pada cara informasi disajikan. Pada Nedbank, pengungkapan risiko dan peluang cenderung dihubungkan secara langsung dengan strategi perusahaan, lingkungan bisnis, dan prospek penciptaan nilai jangka panjang sejalan dengan pola pada Gambar 1. Sementara itu, pada BCA Finance, pengungkapan lebih banyak menekankan identifikasi risiko, sumber risiko, serta langkah mitigasi yang dilakukan perusahaan, sebagaimana tampak pada Gambar 2. Dengan demikian, perbedaan utama tidak hanya terletak pada keberadaan informasi, tetapi juga pada tingkat keterhubungan antar elemen informasi (*connectivity of information*) sebagaimana dirangkum pada Tabel 1. Pengungkapan yang lebih terintegrasi membantu investor memahami bagaimana risiko dan peluang dapat memengaruhi prospek perusahaan di masa depan, sedangkan pengungkapan yang bersifat deskriptif cenderung berhenti pada identifikasi risiko dan mitigasi tanpa keterkaitan eksplisit dengan strategi dan proses penciptaan nilai jangka panjang.

Efektivitas pengungkapan risiko dan peluang tidak hanya ditentukan oleh banyaknya informasi yang disampaikan, melainkan juga oleh kualitas pengungkapan itu sendiri, sejalan dengan temuan Moolman et al. (2016) dan Ramabulana & Moosa, (2022) bahwa informasi risiko dan peluang yang berkualitas membantu investor memahami kondisi, prospek usaha, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan perusahaan. Temuan pada penelitian ini turut memperkuat argumen Fernando et al. (2018) bahwa efektivitas informasi non-keuangan dalam *integrated reporting* sangat bergantung pada cara informasi tersebut disajikan dan dipahami oleh pengguna laporan dalam praktiknya, informasi risiko sering kali masih disajikan secara umum dan standar sehingga mengurangi kemampuan pengguna laporan memahami hubungan antara risiko, peluang, strategi, dan prospek perusahaan, sebagaimana tercermin pada praktik BCA Finance.

Perbandingan Nedbank dan BCA Finance juga memperlihatkan bahwa sebagian besar praktik *integrated reporting* yang matang berkembang di negara dengan sistem pelaporan dan regulasi

yang lebih mapan, konsisten dengan pandangan Vitolla et al. (2020) mengenai peran *integrated reporting* sebagai instrumen representasi kapasitas penciptaan nilai perusahaan. Kondisi ini berbeda dengan negara berkembang seperti Indonesia, di mana pengungkapan informasi non-keuangan, termasuk risiko dan peluang, masih sangat bergantung pada kebijakan pelaporan internal masing-masing perusahaan karena sifatnya yang sukarela. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat literatur sebelumnya sekaligus menambah bukti empiris mengenai peran konteks institusional dalam membentuk kualitas dan orientasi pengungkapan risiko dan peluang pada *integrated reporting*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pengungkapan informasi risiko dan peluang dalam *integrated reporting* antara perusahaan di Afrika Selatan dan Indonesia, dengan mengambil studi kasus pada Nedbank dan BCA Finance. Berdasarkan hasil analisis, tujuan tersebut terjawab: pengungkapan risiko dan peluang pada kedua perusahaan menunjukkan perbedaan yang jelas. Nedbank telah mengungkapkan risiko dan peluang secara lebih terintegrasi dengan strategi, tata kelola, dan penciptaan nilai jangka panjang, sehingga menghasilkan informasi yang lebih bersifat forward-looking. Sebaliknya, BCA Finance masih berorientasi pada pengungkapan risiko yang bersifat deskriptif dan mitigatif, sementara aspek peluang belum diungkapkan secara eksplisit serta belum menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan strategi perusahaan.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan risiko dan peluang dipengaruhi oleh tingkat kematangan implementasi *integrated reporting* dan dukungan regulasi di masing-masing negara Afrika Selatan dengan regulasi yang bersifat wajib dan Indonesia dengan praktik yang masih bersifat sukarela. Dengan demikian, perbandingan konteks institusional dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pengungkapan yang lebih terintegrasi mampu menyediakan informasi forward-looking yang lebih relevan dalam mendukung pengambilan keputusan investor dan pemangku kepentingan, sekaligus memberikan kontribusi konseptual mengenai pengaruh konteks institusional terhadap kualitas pengungkapan risiko dan peluang sebagaimana menjadi tujuan awal penelitian ini.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas *integrated reporting* tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan informasi yang diungkapkan, tetapi juga oleh tingkat keterpaduan antara risiko, peluang, strategi, tata kelola, dan proses penciptaan nilai perusahaan. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi perusahaan dan regulator, khususnya di Indonesia, untuk mendorong penyusunan *integrated reporting* yang lebih komprehensif melalui pengungkapan risiko dan peluang yang saling terhubung dengan strategi bisnis dan orientasi penciptaan nilai jangka panjang, sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas informasi bagi para pemangku kepentingan sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan praktik pelaporan terintegrasi di Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan maupun sektor industri dari berbagai negara, serta mengkaji pengaruh kualitas pengungkapan risiko dan peluang terhadap keputusan investasi, nilai perusahaan, maupun keberlanjutan perusahaan, sehingga dapat memperkaya pengembangan literatur mengenai *integrated reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Appiagyei, K., Djajadikerta, H. G., Roni, S. M., & Xiang, E. (2018). The Integrated Reporting Journey: Describing the South African Experience. *3rd Business Doctoral and Emerging Scholars Conference*, November, 31.
- Caglio, A., Melloni, G., Perego, P., Caglio, A., Melloni, G., Perego, P., Informasi, K., Caglio, A., & Melloni, G. (2019). *Kandungan Informasi dan Jaminan Pengungkapan Tekstual: Bukti tentang Pelaporan Terintegrasi Kandungan Informasi dan Jaminan Pengungkapan Tekstual: Bukti tentang Pelaporan Terintegrasi*. 8180. <https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1677486>

- Di Vaio, A., Syriopoulos, T., Alvino, F., & Palladino, R. (2020). “Integrated thinking and reporting” towards sustainable business models: a concise bibliometric analysis. *Meditari Accountancy Research*, 29(4), 691–719. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2019-0641>
- Fernando, K., Dharmawati, R., Sriani, D., Shauki, E. R., & Diyanty, V. (2018). *Does Integrated Reporting Approach Enhance the Value Relevance of Accounting Information?: Evidence from Asian Firms. January*. <https://doi.org/10.2991/iac-17.2018.20>
- Guthrie, J., Manes Rossi, F., Orelli, R. L., & Nicolò, G. (2020). Investigating risk disclosures in Italian integrated reports. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 1149–1178. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-10-2019-0596>
- IIRC. (2021). Integrated reporting: the international framework. In <https://integratedreporting.org/wpcontent/uploads/2021/01/InternationalIntegratedReportingFramework.pdf>
- Moolman, J., Oberholzer, M., & Steyn, M. (2016). The effect of integrated reporting on integrated thinking between risk, opportunity and strategy and the disclosure of risks and opportunities. *Southern African Business Review*, 20, 600–627. <https://doi.org/10.25159/1998-8125/6065>
- Moolman, J., Oberholzer, M., & Steyn, M. (2016). *The effect of integrated reporting on integrated thinking between risk , opportunity and strategy and the disclosure of risks and opportunities*. 20, 600–627.
- Ramabulana, K., & Moosa, R. (2022). Disclosure of Risks and Opportunities in the Integrated Reports of South African Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm15120551>
- Sriani, D., & Agustia, D. (2020). Does voluntary integrated reporting reduce information asymmetry? Evidence from Europe and Asia. *Heliyon*, 6(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05602>
- Velte, P. (2022). Archival research on integrated reporting: a systematic review of main drivers and the impact of integrated reporting on firm value. In *Journal of Management and Governance* (Vol. 26, Issue 3). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10997-021-09582-w>
- Veltri, S., & Silvestri, A. (2020). *Direct And Indirect Effects Of Human Capital On Firm Value . Evidence From Italian Companies Direct And Indirect Effects Of Human Capital On Firm Value . Evidence From Italian Companies*. 1–18.
- Vitolla, F., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Board characteristics and integrated reporting quality: an agency theory perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1152–1163. <https://doi.org/10.1002/csr.1879>
- Yanto, H., & Hajawiyah, A. (2022). The impact of risk management committee on integrated reporting disclosure in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 43(4), 999–1008. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2022.43.4.24>